

**BUKTI AWAL PERMOHONAN PENYELIDIKAN  
DALAM RANGKA  
TINDAKAN PENGAMANAN PERDAGANGAN  
TERHADAP IMPOR BARANG  
BENANG (SELAIN BENANG JAHIT) DARI SERAT  
STAPEL SINTETIK DAN ARTIFISIAL  
DENGAN NOMOR HS 5509-HS 5510  
DENGAN RINCIAN H 8 DIGIT:  
5509.22.00, 5509.32.00, 5509.51.00, 5509.53.00, 5510.12.00, 5510.90.00**

**TIDAK RAHASIA**

**DISAMPAIKAN OLEH  
ASOSIASI PERTEKSTILAN INDONESIA  
TAHUN 2019**

## A. UMUM

Asosiasi Pertekstilan Indonesia atau disingkat API yang selanjutnya disebut Pemohon mewakili 8 (delapan) perusahaan anaggota API yaitu, PT. Kewalram Indonesia, PT. Apac Inti Corpora, PT. Dhanar Mas Concern, PT. Gokak Indonesia, PT. Hasasi International, PT. Dan Liris, PT. Insan Sandang (Yarn) dan PT. Adetex, dengan ini mengajukan Permohonan kepada Komite Pengamanan Perdagangan Indonesia (KPPI) untuk dengan segera melakukan penyelidikan dalam rangka Tindakan Pengamanan Perdagangan (*Safeguards*) terhadap impor barang Benang (Selain Benang Jahit) dari Serat Stapel Sintetik dan Artifisial, yang mengakibatkan kerugian serius atau ancaman kerugian serius.

Adanya lonjakan volume barang impor Benang (Selain Benang Jahit) dari Serat Stapel Sintetik dan Artifisial dengan nomor pos tarif HS. 5509.22.00, 5509.32.00, 5509.51.00, 5509.53.00, 5510.12.00, 5510.90.00, telah memberikan dampak terhadap penurunan kinerja Pemohon selaku Industri Dalam Negeri (IDN) yang memproduksi barang sejenis atau yang secara langsung bersaing dengan barang impor.

Untuk mendukung permohonan yang kami ajukan, telah disusun kelengkapan bukti awal permohonan dan didukung dengan dokumen-dokumen yang dipersyaratkan sesuai ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2011 (PP 34/2011) Tentang Tindakan Antidumping, Tindakan Imbalan dan Tindakan Pengamanan Perdagangan dan Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2003 (Kepmenperindag 85/2003) tentang Tata Cara dan Persyaratan Permohonon Penyelidikan atas Pengamanan Industri Dalam Negeri dari Akibat Lonjakan Impor.

## B. PEMOHON

Nama : **Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API)**  
Alamat : Graha Surveyor Indonesia Lt. 16, Jl. Gatot Subroto Kav. 56,  
Jakarta Selatan  
Telp./Faks. : 021 – 5272171 / 021 - 5272166  
E-mail : sekretariat@bpnapi.org  
Website : -  
Contact Person : **Ade Sudrajat Usman**  
Jabatan : Ketua Umum

### C. PROPORSI PRODUKSI PEMOHON

**Tabel 1. Jumlah Produksi dan Proporsi Produksi Tahun 2018**

| Uraian                                     | Ton          | Proporsi (%)  |
|--|--------------|---------------|
| 1. PT Kewalram Indonesia                   | xxxx         | 16,03         |
| 2. PT Apac Inti Corpora                    | xxxx         | 12,58         |
| 3. PT Dhanar Mas Concer                    | xxxx         | 7,56          |
| 4. PT Gokak Indonesia                      | xxxx         | 5,56          |
| 5. PT Hasasi International                 | xxxx         | 4,94          |
| 6. PT Danliris                             | xxxx         | 2,68          |
| 7. PT Insan Sandang (Yarn)                 | xxxx         | 1,84          |
| 8. PT Adetex                               | xxxx         | 0,97          |
| <b>Jumlah Produksi Pemohon</b>             | <b>xxxxx</b> | <b>52,16</b>  |
| <b>Jumlah Produksi Non-Pemohon Pemohon</b> | <b>xxxxx</b> | <b>47,84</b>  |
| <b>Jumlah Produksi Nasional</b>            | <b>xxxxx</b> | <b>100,00</b> |

Sumber: IDN dan Pemohon, diolah

Porsi produksi pemohon pada tahun 2018 adalah 52,16 % terhadap total produksi nasional.

Berdasarkan data dalam tabel 1 di atas, hal ini telah sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah (PP) 34 tahun 2011 tentang tindakan Anti-Dumping, Tindakan Subsidi, dan Tindakan Pengamanan Perdagangan Bab I Pasal I ayat 18, dimana produksi Pemohon merupakan proporsi yang besar dari keseluruhan produksi Benang (Selain Benang Jahit) dari Serat Stapel Sintetik dan Artifisial di Indonesia, sehingga memenuhi syarat sebagai IDN dalam hal Tindakan Pengamanan.

### D. BARANG YANG DIMINTAKAN PERLINDUNGAN

#### 1. Uraian Barang

Barang yang dimintakan perlindungan adalah **Benang (Selain Benang Jahit) dari Serat Stapel Sintetik dan Artifisial** berdasarkan Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BTKI) Tahun 2017 dengan nomor pos tarif HS 5509.22.00, 5509.32.00, 5509.51.00, 5509.53.00, 5510.12.00, dan 5510.90.00.

#### 2. Spesifikasi Barang

##### a. Barang Produksi Pemohon

|            |  |
|------------|--|
| 55.09      | <b>Benang (selain benang jahit) dari serat stapel sintetik, tidak disiapkan untuk penjualan eceran</b> |
|            | <b>- mengandung serat stapel dari nilon atau poliamida lainnya 85 % atau lebih menurut beratnya :</b>  |
| 5509.22.00 | <b>-- benang rangkap (dilipat) atau dibentuk kabel</b>   |

|              |  |
|--------------|--|
|              | - Mengandung serat stapel dari akrilik atau modakrilik 85 % atau lebih menurut beratnya :                |
| 5509.32.00   | - - Benang rangkap (dilipat) atau dibenttik kabel  |
|              | - Benang lainnya, mengandung serat stapel sintetik 85 % atau lebih menurut beratnya :                    |
| 5509.51.00   | - - dicampur terutama atau semata-mata dengan serat stapel artifisial                                    |
| 5509.53.00   | - - dicampur terutama atau semata-mata dengan kapas  |
| <b>55.10</b> | <b>Benang (selain benang jahit) dari serat stapel artifisial, tidak disiapkan untuk penjualan eceran</b> |
|              | <b>- Mengandung serat stapel artifisial 85 % atau lebih menurut beratnya :</b>                           |
| 5510.12.00   | - - benang rangkap (dilipat) atau dibentuk kabel dengan kapas  |
| 5510.90.00   | - benang lainnya   |

Benang adalah hasil akhir daripada proses pemintalan baik berupa benang alam antara lain benang kapas/katun, ataupun benang buatan antara lain benang nilon, poliester, sesuai dengan asal dari seratnya. Benang dapat dibuat dari beragam serat alami seperti wol, *alpaca*, wol Angora, katun, sutra. Benang yang kurang umum termasuk dibuat dari onta, yak, *possum*, kucing, kelinci. Benang komersial lebih sering dibuat dari fiber sintetik atau sebuah kombinasi dari fiber sintetik dan alami.

Identifikasi benang dalam proses pencelupan dan pencapan meliputi identifikasi jenis serat yang terdapat pada benang itu sendiri dan nomor benang. Identifikasi jenis serat dilakukan seperti pada identifikasi serat.

Benang adalah susunan serat-serat yang teratur kearah memanjang dengan garis tengah dan jumlah antihan tertentu yang diperoleh dari suatu pengolahan yang disebut pemintalan. Serat-serat yang dipergunakan untuk membuat benang, ada yang berasal dari alam dan ada yang dari buatan. Serat-serat tersebut ada yang mempunyai panjang terbatas (disebut stapel) dan ada yang mempunyai panjang tidak terbatas (disebut filamen).

Benang-benang yang dibuat dari serat-serat stapel dipintal secara mekanik, sedangkan benang-benang filamen dipintal secara kimia.

Benang-benang tersebut, baik yang dibuat dari serat-serat alam maupun dari serat-serat buatan, terdiri dari banyak serat stapel atau filamen. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh benang yang fleksibel. Untuk benang-benang dengan garis tengah yang sama, dapat dikatakan bahwa benang yang terdiri dari sejumlah serat

yang halus lebih fleksibel daripada benang yang terdiri dari serat-serat yang kasar.

### **Karakteristik Fisik:**

#### **Karakteristik Benang (Selain Benang Jahit) dari Serat Stapel Sintetik dan Artifisial**

- Karakteristik Benang Panjang serat stapelnya bervariasi
- Diameter benang lebih besar dibandingkan dengan benang-benang filamen
- Permukaan benang berbulu Jumlah serat per penampang bervariasi
- Permukaan benang tidak rata Pada umumnya memiliki *twist* yang tinggi serat-serat terlepas ketika *twist* benang dibuka
- Kenampakan tidak mengkilap rasa pegangan kasar
- Memiliki kenampakan tekstur alamiah lebih rupa *fabric cover* lebih baik
- Sering timbul *pilling* (terurai)

### **Komposisi Kimiawi:**

#### **Sifat kimiawi dari bahan baku Benang (Selain Benang Jahit) dari Serat Stapel Sintetik dan Artifisial**

- **Sifat kimia serat kapas:** tahan terhadap penyimpanan, pengolahan dan pemakaian yang normal, kekuatan menurun oleh zat penghidrolisa karena terjadi hidro-selulosa mempunyai efek kilap, karena proses mersirasi, serat mudah diserang oleh jamur dan bakteri terutama dalam keadaan lembab dan pada suhu yang hangat.
- **Sifat kimia serat wol:** tahan terhadap jamur dan bakteri tetapi bila wol telah rusak oleh zat kimia terutama alkali pada pH 8, wol mudah diserang serangga dan jamur yaitu kekuatan turun.
- **Sifat kimia serat sutera:** tidak mudah rusak oleh larutan asam encer hangat, tapi larut dengan cepat didalam asam kuat. Sutera mudah diserang oleh oksidator, tahan terhadap jamur, serangga, dan bakteri. Pemanasan yang lama dalam air menyebabkan kilau dan kekuatan berkurang.
- **Sifat kimia rayon viskosa** cepat rusak oleh asam, kekuatan berkurang oleh jamur. Paling sesuai diputihkan dengan natrium hipoklorit dalam suasana netral. Sifat kimia *nylon* tahan terhadap pelarut – pelarut dalam pencucian kering. Tahan terhadap asam encer, tahan terhadap basa.
- **Sifat kimia poliester** tahan asam, basa lemah tetapi kurang tahan basa kuat, tahan zat oksidator, alkohol, sabun, dan zat untuk pencucian kering. Tahan terhadap jamur, serangga dan bakteri.

Ditinjau dari segi kimia, serat tekstil tersusun dari molekul – molekul yang sangat besar. Polimer adalah molekul yang sangat besar yang tersusun dari ulangan unit – unit kimia kecil (*monomer*) yang sederhana. Serat tumbuh – tumbuhan seperti kapas, jute, rami, dan sebagainya tersusun atas molekul – molekul selulosa yang merupakan pengulangan sisa glukosa ( $C_6H_{12}O_6$ ). Serat rayon adalah serat yang dibuat dengan cara regenerasi polimer – polimer selulosa yang diperoleh dari kayu atau sisa – sisa kapas pendek (*inters*), sedangkan serat buatan seperti poliester dan *nylon* tidak dibuat dari polimer alam, tetapi polimer yang dibuat dari senyawa kimia kecil dan sederhana yang dibuat *monomer*. Unit - unit kimia yang diulang dalam suatu polimer memiliki bentuk yang sama atau hampir sama dengan *monomernya*.



Gambar **Benang (Selain Benang Jahit) dari Serat Stapel Sintetik dan Artifisial** yang siap diproses lanjutan di industri pertenunan.

**b. Barang Impor**

Benang (Selain Benang Jahit) dari Serat Stapel Sintetik dan Artifisial yang diimpor sama persis dengan yang diproduksi oleh pemohon.

**3. Kegunaan Barang**

**a. Barang Produksi Pemohon**

Kegunaan dari Benang (Selain Benang Jahit) dari Serat Stapel Sintetik dan Artifisial adalah sebagai bahan baku untuk pembuatan kain di industri pertenunan. Pertenunan akan mengubah benang hasil proses *spinning* atau pemintalan menjadi kain mentah. Kain mentah masih diperlukan pengolahan lanjutan. Jadi, hasil proses *weaving* tidak semuanya bisa langsung dipakai sebagai bahan baju. Kain mentah selanjutnya diolah atau diproses melalui pewarnaan atau proses *dyeing*

dan *finishing*. Tujuannya proses ini adalah untuk merubah kain-kain mentah menjadi kain jadi untuk keperluan Industri garmen sebagai bahan baku Pakaian Jadi.

**b. Barang Impor**

Kegunaan dari Benang (Selain Benang Jahit) dari Serat Stapel Sintetik dan Artifisial sama persis dengan yang diproduksi Pemohon.

**4. Bahan Baku**

**a. Barang Produksi Pemohon**

Benang adalah susunan serat-serat yang teratur kearah memanjang dengan garis tengah dan jumlah antihan tertentu yang diperoleh dari suatu pengolahan yang disebut pemintalan.

**Benang (Selain Benang Jahit) dari Serat Stapel Sintetik dan Artifisial** yaitu benang yang dapat dibuat dari sejumlah serat alami atau sintetis. Kapas, poliester dan rayon adalah serat pintal yang paling umum di dunia. Kapas ditanam di seluruh dunia, dipanen, diolah, dan disiapkan untuk pemintalan benang. Poliester diekstrusi dari polimer yang berasal dari gas alam dan minyak. Serat sintetik lain yang umum digunakan adalah nilon dan akrilik. Serat hewani termasuk wol dan sutra. Serat rayon adalah serat buatan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Rayon terbuat dari bahan dasar *sellulosa linters* atau sellulosa kayu (kayu cemara atau kayu beuk). Dalam proses pembuatannya, sellulosa dicampur dengan bahan-bahan kimia, kemudian dikembalikan sebagai sellulosa tetapi dalam bentuk lain misalnya sebagai benang filamen atau *staple*. Ada beberapa jenis rayon antara lain, rayon *viscosa*, rayon *kupramonium*, dan rayon polinosik.

**b. Barang Impor**

Bahan baku dari **Benang (Selain Benang Jahit) dari Serat Stapel Sintetik dan Artifisial** asal impor sejenis dengan yang menjadi bahan baku Pemohon.

**5. Pernyataan Barang Sejenis atau Barang yang Secara Langsung Bersaing**

Pasal 1 butir 10, PP No 34 tahun 2011 menyatakan bahwa barang sejenis adalah barang produksi dalam negeri yang identik atau sama dalam segala hal dengan barang impor atau barang yang memiliki karakteristik menyerupai barang yang diimpor.

Berdasarkan informasi sebagaimana dijelaskan pada angka 1, 2, 3, dan 4 di atas, Pemohon meyakini bahwa barang Benang (Selain Benang Jahit) dari Serat Stapel

Sintetik dan Artifisial yang diproduksi oleh Pemohon merupakan Barang Sejenis dengan barang impor, karena memiliki kesamaan dari karakteristik fisik, bahan baku dan kegunaan.

## E. INFORMASI LONJAKAN JUMLAH BARANG IMPOR

### 1. Jumlah Impor

**Tabel 2a: Jumlah Impor Barang Yang Dimintakan Perlindungan**

| HS           | Tahun         |               |               |              |              | Pertumbuhan  |              |               | Tren         |
|--------------|---------------|---------------|---------------|--------------|--------------|--------------|--------------|---------------|--------------|
|              | 2016          | 2017          | 2018          | Januari-Juni |              | 16-17        | 17-18        | Jan-Jun 18-19 | 16-18        |
|              |               |               |               | 2018         | 2019         |              |              |               |              |
| Ton          |               |               |               |              | %            |              |              |               |              |
| <b>5509</b>  |               |               |               |              |              |              |              |               |              |
| 55092200     | 4.854         | 8.115         | 10.276        | 4.591        | 3.602        | 67,19        | 26,62        | -21,54        | 45,50        |
| 55093200     | 125           | 127           | 201           | 157          | 46           | 1,30         | 58,60        | -70,61        | 26,75        |
| 55095100     | 553           | 2.507         | 3.616         | 2.253        | 865          | 353,15       | 44,22        | -61,62        | 155,64       |
| 55095300     | 3.727         | 3.903         | 5.362         | 2.303        | 2.098        | 4,72         | 37,40        | -8,90         | 19,95        |
| <b>5510</b>  |               |               |               |              |              |              |              |               |              |
| 55101200     | 29            | 62            | 252           | 55           | 117          | 113,24       | 308,03       | 112,70        | 194,97       |
| 55109000     | 748           | 1.132         | 1.214         | 607          | 636          | 51,40        | 7,29         | 4,73          | 27,45        |
| <b>Total</b> | <b>10.036</b> | <b>15.846</b> | <b>20.922</b> | <b>9.966</b> | <b>7.364</b> | <b>57,89</b> | <b>32,03</b> | <b>-26,11</b> | <b>44,38</b> |

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Impor Benang (Selain Benang Jahit) dari Serat Stapel Sintetik dan Artifisial dari tahun 2016 hingga tahun 2017 tumbuh sebesar 57,89 %, dan terus terjadi peningkatan di tahun 2018 yang tumbuh sebesar 32,03 %. Selama tahun 2016 hingga 2018 terjadi peningkatan volume impor dengan tren sebesar 44,38 %.

### 2. Pangsa Impor

**Tabel 3: Pangsa Negara Asal Impor**

| No Urut | Negara Asal Impor *) | 2016          |            | 2017          |            | 2018          |            | 2018 Jan-Jun |            | 2019 Jan-Jun |            |
|---------|----------------------|---------------|------------|---------------|------------|---------------|------------|--------------|------------|--------------|------------|
|         |                      | Volume (Ton)  | Pangsa (%) | Volume (Ton)  | Pangsa (%) | Volume (Ton)  | Pangsa (%) | Volume (Ton) | Pangsa (%) | Volume (Ton) | Pangsa (%) |
| 1       | Tiongkok             | 6.641         | 66,17      | 11.488        | 72,50      | 14.104        | 67,42      | 6.087        | 61,08      | 5.254        | 71,34      |
| 2       | Thailand             | 164           | 1,63       | 2.135         | 13,47      | 2.697         | 12,89      | 2.094        | 21,01      | 76           | 1,03       |
| 3       | Turki                | 1.120         | 11,16      | 630           | 3,97       | 1.575         | 7,53       | 524          | 5,26       | 962          | 13,06      |
| 4       | Vietnam              | 1.020         | 10,16      | 706           | 4,46       | 1.050         | 5,02       | 522          | 5,24       | 448          | 6,09       |
| 5       | India                | 254           | 2,53       | 333           | 2,10       | 659           | 3,15       | 266          | 2,67       | 246          | 3,34       |
| 6       | Korea Selatan        | 498           | 4,96       | 240           | 1,52       | 372           | 1,78       | 157          | 1,57       | 157          | 2,13       |
| 7       | Taiwan               | 46            | 0,45       | 45            | 0,28       | 129           | 0,61       | 95           | 0,96       | 64           | 0,87       |
| 8       | Malaysia             | 161           | 1,61       | 111           | 0,70       | 123           | 0,59       | 88           | 0,88       | 70           | 0,95       |
| 9       | Jepang               | 42            | 0,42       | 13            | 0,08       | 54            | 0,26       | 47           | 0,47       | 31           | 0,42       |
| 10      | Sri Langka           | 10            | 0,10       | 16            | 0,10       | 34            | 0,16       | 34           | 0,34       | 24           | 0,32       |
| 11      | Negara Lainnya       | 80            | 0,80       | 129           | 0,81       | 126           | 0,60       | 52           | 0,52       | 33           | 0,45       |
|         | <b>Dunia</b>         | <b>10.036</b> | <b>100</b> | <b>15.846</b> | <b>100</b> | <b>20.922</b> | <b>100</b> | <b>9.966</b> | <b>100</b> | <b>7.364</b> | <b>100</b> |

Sumber: BPS

Selama kurun waktu 2016 sampai dengan 2018 Tiongkok mendominasi pasokan benang spun terutama untuk produk HS yang dipermasalahkan ke Indonesia. Pangsa Tiongkok tahun 2018 mencapai 67,42 % diikuti oleh Thailand, Turki, Vietnam dan India yang pangasanya rata-rata di atas 3 %.

### **3. Importir dan Pemasok dari Negara Pengekspor**

3.1. Nama dan alamat importir (**Lampiran 1**)

3.2. Nama dan alamat eksportir/pemasok dari negara pengekspor (**Lampiran 2**)

3.3. Nama dan alamat asosiasi importir (**Lampiran 3**)

## **F. KONDISI KRITIS**

Anggota API saat ini berada dalam kondisi kritis yang sangat mengkhawatirkan yang apabila lonjakan volume impor tersebut tidak segera dibendung dapat berdampak buruk dalam keberlangsungan kegiatan usahanya.

Kondisi kritis tersebut dapat dilihat pada Rasio Keuangan (**Lampiran 4**) dimana terdapat sejumlah 4 perusahaan yaitu PT. Dan Liris, PT. Gokak Indonesia, PT. Dhanar Mas, dan PT. Adetex mengalami kesulitan keuangan baik secara likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas yang apabila tidak segera ditanggulangi akan bermuara pada kebangkrutan usaha (gulung tikar).

Atas kondisi kritis tersebut, API mengusulkan agar dikenakannya Bea Masuk Tindakan Pengamanan Sementara (BMTPS) didasarkan pada pertimbangan bahwa BMTPS adalah cara yang paling efektif untuk menahan laju impor dan mencegah kebangkrutan ke-4 produsen tersebut khususnya dan terhadap industri barang sejenis di tanah air secara umum. Dengan adanya BMTPS ke-4 perusahaan tersebut dapat memiliki kesempatan untuk memperbaiki kondisi keuangannya melalui peningkatan penjualan pada tingkat harga yang menguntungkan.

## **G. DAMPAK LONJAKAN VOLUME IMPOR TERHADAP KERUGIAN PEMOHON**

Lonjakan impor Benang (Selain Benang Jahit) dari Serat Stapel Sintetik dan Artifisial pada periode 2016 – 2017 dan semester I tahun 2019 (periode penyelidikan) telah menyebabkan **ancaman kerugian serius** bagi pemohon dalam bentuk sebagai berikut:

1. Tren produksi naik tipis namun seiring dengan itu persediaan barang yang tidak terjual pertahunnya juga terus bertambah sehingga mengakibatkan kerugian dan memiliki resiko barang menjadi rusak.

2. Tren penjualan mengalami penurunan dipengaruhi oleh pasokan impor yang naik signifikan.
3. Terjadi kerugian drastis sebagai akibat dari produksi yang tidak berimbang dengan penjualan sehingga persediaan menumpuk.
4. Terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja guna efisiensi karena penjualan tidak sebanding dengan biaya operasional.
5. Pangsa pasar lokal berangsur angsur terkikis oleh produk impor yang merupakan ancaman serius bagi keberlangsungan usaha produksi pemohon dan bahkan jika dibiarkan berlarut-larut kondisi ini akan menyebabkan pengurangan tenaga kerja lebih besar lagi.

## H. INFORMASI KERUGIAN PEMOHON

**Tabel 4: Indikator Kinerja Pemohon**

| No | URAIAN                | Satuan | TAHUN |         |         |              |        | Tren (%) | Pertum (%) |
|----|-----------------------|--------|-------|---------|---------|--------------|--------|----------|------------|
|    |                       |        | 2016  | 2017    | 2018    | Januari-Juni |        |          |            |
|    |                       |        |       |         |         | 2018         | 2019   | 16-18    | 18-19      |
| 1  | Produksi              | Indeks | 100   | 100,94  | 101,31  | 50,59        | 47,74  | 0,65     | -5,64      |
| 2  | Penjualan Domestik    | Indeks | 100   | 103,48  | 92,30   | 45,76        | 42,82  | -3,93    | -6,43      |
| 3  | Produktivitas         | Indeks | 100   | 106,89  | 111,42  | 54,71        | 53,74  | 5,55     | -1,78      |
| 4  | Kapasitas Terpasang   | Indeks | 100   | 100,28  | 100,06  | 49,58        | 50,20  | 0,03     | 1,26       |
| 5  | Kapasitas Terpakai    | Indeks | 100   | 100,66  | 101,25  | 102,04       | 95,09  | 0,62     | -6,81      |
| 6  | Keuntungan / Kerugian | Indeks | -100  | -195,61 | -107,89 | -110,89      | -64,72 | -4,22    | 41,63      |
| 7  | Tenaga Kerja          | Indeks | 100   | 94,44   | 90,93   | 92,47        | 88,84  | -4,64    | -3,93      |
| 8  | Persediaan            | Indeks | 100   | 110,38  | 116,72  | 82,25        | 100,86 | 8,03     | 22,63      |

Sumber: data akunting Konsolidasi IDN Pemohon

### a. Produksi

Tren produksi selama 2016 hingga 2018 naik tipis 0,65 %, namun kembali menurun sebesar -5,64 % pada tahun 2019 periode Januari-Juni apabila dibandingkan dengan periode sebelumnya. Dari 100 poin indeks di tahun 2016 produksi naik tipis di tahun 2018 menjadi 101,31 poin indeks, namun di tahun yang sama konsumsi nasional justru menurun ke 98,19 poin indeks, sehingga peningkatan produksi tidak efisien akibat penjualan dan konsumsi nasional yang mengalami penurunan.

### b. Penjualan domestik

Dari 100 poin indeks di tahun 2016, penjualan meningkat menjadi 103,48 poin indeks pada tahun 2017, namun kembali menurun pada tahun 2018 menjadi 92,30 poin indeks. Secara keseluruhan, tahun 2016 hingga 2018, penjualan mengalami penurunan dengan tren sebesar -3,93 %, dan terus menurun -6,43 % pada tahun

2019 Januari-Juni dibandingkan periode yang sama sebelumnya.

**c. Produktivitas**

Sementara itu, dilihat dari produktivitas perusahaan Pemohon mengalami kenaikan dengan tren sebesar 5,55 %, dan kembali menurun 1,78 % ditahun 2019 Januari-Juni dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

**d. Kapasitas terpasang, serta hubungan dengan kapasitas terpakai**

Kapasitas terpakai sempat meningkat di tahun 2017 dan 2018 dari 100 poin indeks di tahun 2016, menjadi 100,66 poin indeks dan 101,25 poin indeks pada tahun 2018 dan 2019. Namun kenaikan kapasitas terpakai tersebut tidak berimbang dengan kinerja penjualan yang justru turun sehingga persediaan menjadi meningkat.

**e. Keuntungan/Kerugian**

Dari -100 poin indeks di tahun 2016 perusahaan pemohon sudah mengalami kerugian dan kerugian terus membesar ditahun 2017 dan di tahun 2018 masing-masing -195,61 poin indeks dan -107,89 poin indeks.

**f. Tenaga Kerja**

Dari 100 poin indeks di tahun 2016, tenaga kerja terus berkurang hingga tahun 2017 dan 2018 menjadi 94,44 poin indeks dan 90,93 poin indeks. Pengurangan tenaga kerja berlanjut di 2019 Januari-Juni menjadi 88,84 poin indeks.

**g. Pangsa Pasar**

Selama tahun 2016-2018 pangsa pasar Pemohon dan Non-Pemohon mengalami penurunan dengan tren sebesar -3,05% dan -2,92%, sementara pada periode yang sama pangsa pasar impor meningkat dengan tren sebesar 45,71%.

**Tabel 6: Konsumsi Nasional, Penjualan Domestik, Volume Impor, Pangsa Pasar Non-Pemohon**

**Pangsa Pasar Pemohon dan Pangsa Pasar Impor**

| No. | Indikator                      | Satuan | 2016   | 2017   | 2018   | Jan-June |        | Tren (%) | Pertum (%)    |
|-----|--------------------------------|--------|--------|--------|--------|----------|--------|----------|---------------|
|     |                                |        |        |        |        | 2018     | 2019   | 16-18    | Jan-Jun 18-19 |
| 1   | Kapasitas Terpasang Nasional   | Indeks | 100    | 99,96  | 99,86  | 49,71    | 50,01  | -0,07    | 0,62          |
| 2   | Konsumsi Nasional              | Indeks | 100    | 102,47 | 98,19  | 48,68    | 44,70  | -0,91    | -8,18         |
| 3   | Penjualan Domestik Pemohon     | Indeks | 100    | 103,48 | 92,30  | 45,76    | 42,82  | -3,93    | -6,43         |
| 4   | Penjualan Domestik Non Pemohon | Indeks | 100    | 95,03  | 92,54  | 46,33    | 43,63  | -3,80    | -5,83         |
| 5   | Volume Impor                   | Ton    | 10.036 | 15.846 | 20.922 | 9.966    | 7.364  | 44,38    | -26,11        |
| 6   | Pangsa Pasar Pemohon           | Indeks | 100    | 100,98 | 94,00  | 94,01    | 95,80  | -3,05    | 1,90          |
| 7   | Pangsa Pasar Non-Pemohon       | Indeks | 100    | 92,74  | 94,25  | 95,17    | 97,61  | -2,92    | 2,56          |
| 8   | Pangsa Pasar Impor             | Indeks | 100    | 154,09 | 212,30 | 204,00   | 164,17 | 45,71    | -19,53        |

Sumber: Kemenperin, Pemohon dan BPS, diolah

## I. PERKEMBANGAN TIDAK TERDUGA (*UNFORESEEN DEVELOPMENT*)

Terjadinya lonjakan jumlah barang impor kain dari negara pengekspor tidak dapat diprediksi sebelumnya yang disebabkan oleh perkembangan tidak terduga (*unforeseen development*) sebagai berikut:

### 1. Peningkatan Investasi dan *fixed asset* pada Industri Manufaktur Tekstil di RRT.

Telah terjadi investasi secara signifikan pada industri manufaktur tekstil di RRT sejak tahun 2016 yang berhubungan langsung dengan peningkatan aset tetap (*fixed asset*), yang dapat dilihat pada Tabel Berikut:

**Tabel 6: Investasi dan Penambahan Aset Tetap pada Industri Tekstil di RRT**

| Deskripsi                   | 2016    | 2017    | 2018*   | 2019*   |
|-----------------------------|---------|---------|---------|---------|
| Jumlah Investasi            | 6.642,6 | 6.936,1 | 7.242,7 | 7.562,8 |
| Nilai Penambahan Aset tetap | 4.905,5 | 5.385,5 | 5.912,2 | 6.490,4 |

Sumber: *China Statistical Yearbook 2016-2018, National Bureau of Statistics of China*, dan diolah.  
Keterangan: (\*) merupakan data proyeksi yang didasarkan pada pertumbuhan eksponensial selama 2016-2017

Berdasarkan Tabel 6 tersebut dapat dilihat bahwa investasi di sektor industri tekstil RRT meningkat setiap tahunnya selama periode 2016-2018 yang menyebabkan meningkatnya penambahan aset tetap pada periode yang sama. Sebagaimana diketahui, aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, diantaranya adalah mesin, alat-alat produksi, gedung pabrik, dan sebagainya, sehingga dengan adanya penambahan investasi dan aset tetap menyebabkan kapasitas produksi Industri tekstil di RRT juga mengalami peningkatan.

Mengingat bahwa Benang merupakan bahan baku utama dari tekstil, maka peningkatan kapasitas produksi pada sektor industri tekstil di RRT sebagai akibat dari meningkatnya Investasi dan Aset tetap merupakan kondisi yang tidak terduga (*unforeseen*) yang secara tidak langsung menyebabkan meningkatnya produksi dan ekspor produk benang RRT ke negara-negara lain, termasuk Indonesia.

### 2. Peningkatan Kapasitas Produksi Benang di RRT

Peningkatan investasi di sektor tekstil RRT tersebut juga dirasakan oleh produsen Benang di RRT, yang mengalami peningkatan kapasitas produksi sebesar 14,8 % selama periode 2015-2018, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 7 Berikut:

**Tabel 7: Kapasitas Produksi Benang di RRT**Satuan : *Spindle* (mata pinal)

| Deskripsi          | 2015      | 2016       | 2017       | 2018*      | 2019*      |
|--------------------|-----------|------------|------------|------------|------------|
| Kapasitas Produksi | 9.407.274 | 11.099.964 | 12.487.229 | 14.360.313 | 16.514.360 |

Sumber: *China Statistical Yearbook 2016-2018, National Bureau of Statistics of China*, dan diolah.

Keterangan: (\*) merupakan data proyeksi yang didasarkan pada pertumbuhan eksponensial selama 2015-2017

Pertumbuhan kapasitas produksi Benang sebesar 14,8% selama periode 2015-2018 menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan produksi benang di RRT. Hal ini secara tidak terduga (*unforeseen*) menyebabkan pertumbuhan ekspor Benang RRT secara signifikan ke seluruh dunia, termasuk diantaranya adalah Indonesia.

### 3. Peningkatan Produksi dan Produktivitas di Sektor Benang RRT

Pada periode 2015-2018 telah terjadi peningkatan produksi dan produktivitas di sektor Benang RRT, sebagai berikut:

**Tabel 8: Produksi dan Produktivitas di Sektor Benang dan Garmen di RRT**

| Deskripsi            | Satuan   | 2015       | 2016       | 2017       | 2018*      | 2019*      |
|----------------------|----------|------------|------------|------------|------------|------------|
| Produksi Benang      | Ton      | 35.380.000 | 37.326.000 | 40.339.200 | 43.074.198 | 45.994.628 |
| Produktivitas Benang | Kg/Orang | 25,8       | 27,07      | 29,1       | 30,90      | 32,82      |

Sumber: *China Statistical Yearbook 2016-2018, National Bureau of Statistics of China*, dan diolah.  
Keterangan: (\*) merupakan data proyeksi yang didasarkan pada pertumbuhan eksponensial selama 2015-2017.

Berdasarkan Tabel 8 diatas, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan produksi besar-besaran di RRT dengan tren sebesar 6,91% selama periode 2015-2018. Selain itu produktivitas industri benang RRT juga mengalami peningkatan selama periode 2015-2018 dengan tren sebesar 6,33%. Hal tersebut tentunya berimbas pada meningkatnya ekspor benang RRT yang secara tidak terduga (*unforeseen*) ke negara-negara lain, dimana salah satunya Indonesia, menyebabkan terjadinya lonjakan impor Benang di Indonesia.

**J. KESEDIAAN UNTUK BEKERJA SAMA**

Pemohon bersedia untuk bekerja sama sepenuhnya sepanjang proses penyelidikan dalam rangka pengenaan Tindakan Pengamanan Perdagangan (*Safeguards*) terhadap impor barang Benang (Selain Benang Jahit) dari Serat Stapel Sintetik dan Artifisial.

Jakarta, 12 September 2019



Ade Sudrajat Usman

Ketua Umum

Jakarta 12 September 2019

**LAMPIRAN I**  
**DAFTAR NAMA DAN ALAMAT IMPORTIR**

1. DAN LIRIS, PT KEL. BANARAN (SELATAN LAWEYAN) KEC GROGOL, KAB SUKOHARJO (0271) 719412 (0271) 717178
2. PT. BINTANG CIPTA PERKASA JL.LEUWIDULANG NO. 24, DESA SUKAMAJU, KEC. MAJALAYA, BANDUNG (022) 5951359 (022) 5951360
3. PT. ACRYL TEXTILE MILLS JALAN MOHAMAD TOHA, DESA PASAR BARU, KECAMATAN KARAWACI, TANGERANG, BANTEN  
www.toray.co.id (021) 5524940 (021) 5525964
4. PT. INDO LIBERTY TEXTILES JALAN RAYA TELUK JAMBE, DESA TELUK JAMBE, KECAMATAN TELUK JAMBE, KABUPATEN KARAWANG, JAWA BARAT  
www.indoliberty.com (021) 5745089 (021) 5722441 [kapililt@indo.net.id](mailto:kapililt@indo.net.id)
5. PT. BEHAESTEX JL. MAYJEN SUNGKONO NO.14 SEGOROMADU, KEBOMAS, GRESIK  
www.ptbehaestex.co.id (0231) 3981111
6. PT. KAHATEX JL. CIJERAH CIGONDEWAH GIRANG 16 RT.001/RW.032 MELONG CIMAH SELATAN (022) 6031030 (022) 7798063
7. GRAND TEXTILE INDUSTRY, PT. JALAN JENDERAL A.H. NASUTION KM 7 NOMOR 127, RT 004 RW 001, KEL. KARANG PAMULANG, KECAMATAN MANDALAJ  
www.grandtex.co.id (022) 7203866
8. ADETEX, PT JALAN DAYANG SUMBI NO. 4-6 KELURAHAN LEBAK SILIWANGI KECAMATAN COBLONG KOTA BANDUNG  
www.adetex.co.id (022) 2503405 (022) 2501134 [headoffice@adetex.co.id](mailto:headoffice@adetex.co.id)
9. PT. TORAY INTERNATIONAL INDONESIA GEDUNG SUMMITMAS II LT.3, JL.JEND.SUDIRMAN KAV.61-62, KEL.SENAYAN, KEC 085885276829
10. PT. POPULAR DAENONG INDONESIA DI DALAM KAWASAN BERIKAT PT. GISTEX, JALAN NANJUNG NOMOR 82, KELURAHAN LAGADAR, KECAMATAN MARGAASIH,  
(022) 6676529

**LAMPIRAN 2**  
**NAMA EKSPORTIR YANG DIKETAHUI**

1. San Yang Textile Co., Ltd.  
No.106, Liqi Rd. Lijin County, Dongying City, Shandong Province, China  
Tel: +86-546-5368188
2. Anhui Suzhou Runda Textile Group Co.,Ltd  
No.122 West Daonan Rd,Dangshan Suzhou, Anhui, China
3. AAJ International (India)  
Mahalaxmi Nagar, Back to Kalode Bhawan, Nikhade Lay-Out, Sant Tukdoji Ward, ,  
Hinganghat , Maharashtra , India , 442301
4. Ningbo Huadong Xufeng Textile Co., Ltd  
No.1, Tashan Zone, Meiqiao Road, Ninghai, Zhejiang, China
5. Pinak Texport Pvt.Ltd.  
512 , Vakratunda Corporate Park , Off Aarey Road ,  
Pahadi Village ,Goregaon East , Mumbai - India
6. Nadeem Textile Mills Limited  
Lakson Square Building # 3, Sarwar Shaheed Road, Karachi, Pakistan
7. Taekwang Industrial Co., Ltd.  
162-1 Jangchung-dong 2-ga, Jung-gu, Seoul, Korea
8. Dezhou Hengfeng Group  
No. 194, Sanba Road, Dezhou, Shandong, China
9. Zhejiang Yuyuan Textile Co., Ltd.  
CaoYang Village, Ya Qian Town, Xiao Shan, HangZhou ZheJiang, China
10. Hangzhou Yongfang Textile Import&Export Co., Ltd  
Suoqian Industrial Park, Xiaoshan, Hangzhou, Zhejiang, China.

**LAMPIRAN 3**  
**NAMA ASOSIASI IMPORTIR**

1. Gabungan Importir Nasional Seluruh Indonesia (GINSI)  
Wisma Kosgoro, Kav. 53, Jl. M.H. Thamrin, RT.9/RW.5, Gondangdia, Kec.  
Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10250,  
Telepon: (021) 39832510, [www.ginsi-dki.com](http://www.ginsi-dki.com), <https://ginsijateng.com/>
  
2. Importir.Org, <https://importir.org/>  
Alamat: Green Lake City Ruko Crown Block D No. 17, RT.004/RW.008, Petir,  
Cipondoh, Tangerang City, Banten 15147, Banten, Telepon: (021) 22302193.

**LAMPIRAN 4**  
**RASIO KEUANGAN**  
**(VERSI TIDAK RAHASIA)**

| NO       | RASIO   | Perusahaan | Satuan | TAHUN |      |      |                |                |
|----------|---|------------|--------|-------|------|------|----------------|----------------|
|          |   |            |        | 2016  | 2017 | 2018 | (Jan-Jun) 2018 | (Jan-Jun) 2019 |
| <b>1</b> | <b>Rasio Likuiditas</b>                       |            |        |       |      |      |                |                |
|          | <b>a. Current ratio</b>                       |            | %      |       |      |      |                |                |
|          |   |            | %      |       |      |      |                |                |
|          |   |            | %      |       |      |      |                |                |
|          |   |            | %      |       |      |      |                |                |
|          | <b>b. quick ratio</b>                         |            | %      |       |      |      |                |                |
|          |   |            | %      |       |      |      |                |                |
|          |   |            | %      |       |      |      |                |                |
|          |   |            | %      |       |      |      |                |                |
|          | <b>c. cash ratio</b>                          |            | %      |       |      |      |                |                |
|          |   |            | %      |       |      |      |                |                |
|          |   |            | %      |       |      |      |                |                |
|          |   |            | %      |       |      |      |                |                |
| <b>2</b> | <b>Rasio Solvabilitas</b>                     |            |        |       |      |      |                |                |
|          | <b>a. Total debt to total asset ratio (%)</b> |            | %      |       |      |      |                |                |
|          |   |            | %      |       |      |      |                |                |
|          |   |            | %      |       |      |      |                |                |
|          |   |            | %      |       |      |      |                |                |
|          | <b>b. Total Debt to Equity Ratio (%)</b>      |            | %      |       |      |      |                |                |
|          |   |            | %      |       |      |      |                |                |
|          |   |            | %      |       |      |      |                |                |
|          |   |            | %      |       |      |      |                |                |
| <b>3</b> | <b>Rasio Aktivitas</b>                        |            |        |       |      |      |                |                |
|          | <b>a. Rasio Perputaran piutang</b>            |            | x      |       |      |      |                |                |
|          |   |            | x      |       |      |      |                |                |
|          |   |            | x      |       |      |      |                |                |
|          |   |            | x      |       |      |      |                |                |
|          | <b>b. Rasio Perputaran persediaan</b>         |            | x      |       |      |      |                |                |
|          |   |            | x      |       |      |      |                |                |
|          |   |            | x      |       |      |      |                |                |

|          |  |  |   |  |  |  |  |  |
|----------|--|--|---|--|--|--|--|--|
|          |  |  | X |  |  |  |  |  |
|          | <b>c. Rasio Perputaran aktiva tetap /fix asset</b> |  | X |  |  |  |  |  |
|          |  |  | X |  |  |  |  |  |
|          |  |  | X |  |  |  |  |  |
|          | <b>d. Rasio Perputaran total aktiva</b>            |  | X |  |  |  |  |  |
|          |  |  | X |  |  |  |  |  |
|          |  |  | X |  |  |  |  |  |
| <b>4</b> | <b>Rasio Profitabilitas</b>                        |  |   |  |  |  |  |  |
|          | <b>a. Gross Profit Margin</b>                      |  | % |  |  |  |  |  |
|          |  |  | % |  |  |  |  |  |
|          |  |  | % |  |  |  |  |  |
|          |  |  | % |  |  |  |  |  |
|          | <b>b. operating profit margin</b>                  |  | % |  |  |  |  |  |
|          |  |  | % |  |  |  |  |  |
|          |  |  | % |  |  |  |  |  |
|          |  |  | % |  |  |  |  |  |
|          | <b>c. Laba setelah pajak</b>                       |  | % |  |  |  |  |  |
|          |  |  | % |  |  |  |  |  |
|          |  |  | % |  |  |  |  |  |
|          |  |  | % |  |  |  |  |  |
|          | <b>d. Return On Investment</b>                     |  | % |  |  |  |  |  |
|          |  |  | % |  |  |  |  |  |
|          |  |  | % |  |  |  |  |  |
|          |  |  | % |  |  |  |  |  |
|          | <b>e. Return on Assets</b>                         |  | % |  |  |  |  |  |
|          |  |  | % |  |  |  |  |  |
|          |  |  | % |  |  |  |  |  |
|          |  |  | % |  |  |  |  |  |
|          | <b>f. Return on Equity</b>                         |  | % |  |  |  |  |  |
|          |  |  | % |  |  |  |  |  |
|          |  |  | % |  |  |  |  |  |
|          |  |  | % |  |  |  |  |  |